

SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI DESAIN BESAR OLAHRAGA DAERAH (DBOD) KEOLAHRAGAAN KABUPATEN CIANJUR

Adi Rahadian¹, Asep Ramdan Afriyandi², Andi Kurniawan Pratama³, Muhamad Guntur Gaos Sungkawa⁴, Eneng Fitri Amalia⁵, Adriyan⁶, Muhammad Rafly Ramdani⁷, Ariel Erlangga⁸, Fadli Rahman Julianto⁹, Tiar Fadilah¹⁰, Beny Rustandi¹¹

¹⁻¹⁰Universitas Suryakencana

¹¹KONI Kabupaten Cianjur

E-mail: adira@unsur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :12-07-2025

Revised :20-07-2025

Accepted: 25-07-2025

Key words: socialization, implementation, sports, local authority

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The socialization and implementation of the Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) is a strategic step in supporting structured, sustainable, and locally-based sports development. Cianjur City, as part of West Java Province, has the potential of human resources, culture, and geography that support sports development at both the participatory and achievement levels. However, challenges remain in sports governance, limited infrastructure, low synergy among stakeholders, and the absence of a comprehensive long-term planning document. Through this activity, it is hoped that a shared understanding of the direction and objectives of the DBOD will be created, while also encouraging the active involvement of local governments, educational institutions, sports organizations, and the community. The main objectives of this activity are to socialize the concept and content of the DBOD, increase stakeholder capacity, and formulate implementation strategies that are appropriate to regional characteristics. The results of this activity are expected to strengthen the regional sports ecosystem and serve as a reference in the planning, implementation, and evaluation of sports programs in Cianjur City in a sustainable.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi dan implementasi Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan keolahragaan yang terstruktur,

berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Kabupaten Cianjur, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi sumber daya manusia, budaya, serta geografis yang mendukung pengembangan olahraga baik pada tingkat partisipatif maupun prestasi. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam tata kelola keolahragaan, keterbatasan infrastruktur, rendahnya sinergi antar pemangku kepentingan, serta belum adanya dokumen perencanaan jangka panjang yang komprehensif. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta pemahaman bersama tentang arah dan tujuan DBOD, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi olahraga, dan masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menyosialisasikan konsep dan isi DBOD, meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan, serta merumuskan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik daerah. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem keolahragaan daerah dan menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program keolahragaan di Kabupaten Cianjur secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya manusia dan geografis yang mendukung pengembangan keolahragaan. Dengan jumlah penduduk yang besar, keberagaman budaya, serta infrastruktur pendidikan yang berkembang, Cianjur memiliki peluang strategis untuk mencetak atlet berprestasi sekaligus mendorong gaya hidup aktif dan sehat di tengah masyarakat. Selain itu, capaian prestasi olahraga Cianjur pada tingkat provinsi maupun nasional belum menunjukkan hasil maksimal, terutama dalam cabang olahraga unggulan (De Bosscher, Shibli, and Weber 2019) yang memiliki potensi besar seperti atletik, gulat, berkuda, pencak silat, tenis meja, dan bulu tangkis. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah *grand design* atau Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) yang mampu merumuskan arah kebijakan (Rahadian, Ma'mun, Berliana, Nuryadi, et al. 2021), strategi pembinaan, dan pelibatan multisektor dalam pengembangan olahraga secara menyeluruh (Grix et al. 2018).

Pembangunan keolahragaan nasional yang sistematis dan berkelanjutan memerlukan perencanaan strategis yang selaras dari pusat hingga daerah (Rahadian, Ma'mun, Berliana, and Nuryadi 2021a). Dalam konteks tersebut, penyusunan dan implementasi Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) menjadi rujukan utama untuk peningkatan prestasi, partisipasi masyarakat dalam olahraga, serta penguatan industri dan infrastruktur olahraga daerah. Kabupaten Cianjur sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat memiliki potensi sumber daya manusia dan kekayaan lokal yang perlu dikelola melalui perencanaan keolahragaan yang terpadu dan berbasis data. Maka dari itu, diperlukan Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) yang disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan daerah untuk mendukung keberhasilan DBOD secara nasional. Dengan adanya DBOD, Kabupaten Cianjur tidak hanya

menyiapkan diri untuk mencetak atlet berprestasi, tetapi juga membangun budaya olahraga yang sehat, produktif, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sosialisasi dan implementasi Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) merupakan langkah strategis untuk keolahragaan Kabupaten Cianjur dalam membangun sistem keolahragaan yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal (Rahadian and Ma'mun 2018). Dengan demikian, fokus utama pada peningkatan pemahaman pemangku kepentingan, lebih lanjut kegiatan ini dilakukan secara intensif (melalui workshop, kuliah umum, dan rapat koordinasi) telah berhasil meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan (mulai dari SKPD terkait, KONI, IOCO/Pengcab, pelatih, atlet, sekolah, komunitas, masyarakat) tentang pentingnya menyukseskan "Visi Misi: Kolaborasi menuju Prestasi" bagi keolahragaan Kabupaten Cianjur.

Selanjutnya, pada tahapan tersebut diharapkan menjadi pemantik untuk terbangunnya komitmen awal bahwa sosialisasi berhasil membangun komitmen awal dari berbagai pihak untuk mendukung dan terlibat aktif dalam implementasi DBOD. Selain itu, sosialisasi menjadi wahana untuk menampung aspirasi, harapan, serta kekhawatiran *stakeholder* mengenai implementasi DBOD, seperti ketersediaan anggaran, infrastruktur, dan keberlanjutan program (Rahadian, Ma'mun, Berliana, and Nuryadi 2021a). SKPD terkait yang lebih operasional, menjabarkan kegiatan tahunan sesuai prioritas DBOD. Lebih lanjut, revitalisasi dan pembangunan infrastruktur olahraga (Funahashi et al. 2020) terdapat inisiatif konkret seperti perbaikan sarana olahraga dan perencanaan pembangunan fasilitas baru yang sesuai dengan skala prioritas DBOD (misalnya: pusat pelatihan cabang olahraga unggulan/PPLPD).

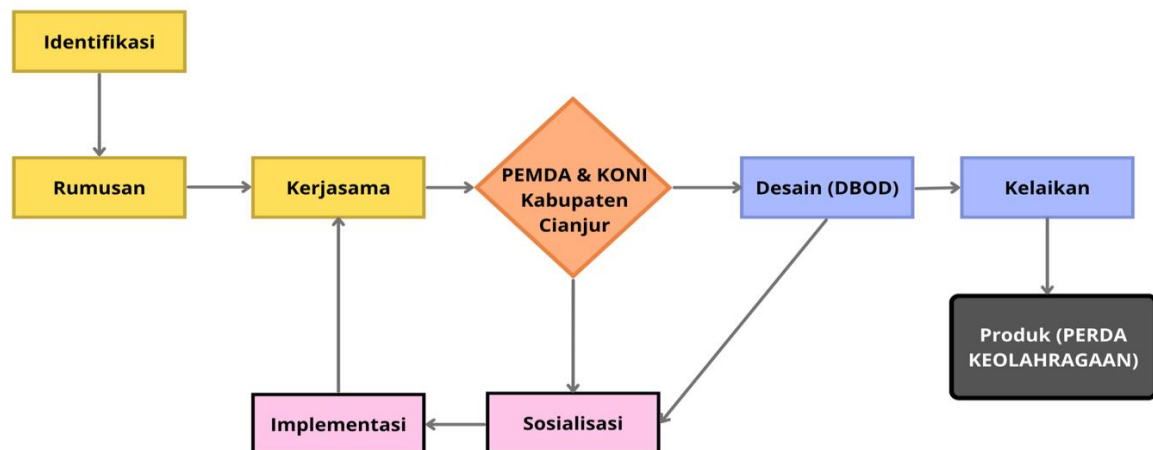
Di sisi lain dalam implementasinya, kegiatan ini menghasilkan kebaruan kajian akademik yang berfokus pada penguatan program pembinaan prestasi utama pada cabang olahraga prioritas (sesuai analisis potensi DBOD, misalnya: gulat, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat, berkuda, dan atletik), sebagai cabang olahraga yang perlu diintensifkan dengan prinsip 1 atlet 1 medali. Lebih lanjut, hal ini terlihat juga dari proses pembinaan prestasi terstruktur, terukur, dan evaluative (Rahadian et al. 2024). Dalam implementasinya, upaya tersebut juga perlu didukung dengan pendanaan dan kebijakan olahraga potensial daerah yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem olahraga yang kondusif, mendukung pengembangan potensi atlet, serta meningkatkan prestasi olahraga (Rahadian, Ma'mun, Berliana, and Nuryadi 2021b).

Oleh karena itu, peran sentral sivitas akademika dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Suryakencana yaitu berupaya menyusun kerangka regulasi (DBOD) yang diperlukan untuk perencanaan, anggaran, dan evaluasi kebijakan sebagai upaya pembentukan regulasi yang memfasilitasi, mendorong dan mengatur penyelenggara keolahragaan di Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, prinsip dari kerangka regulasi (DBOD) menjadi kuat sebagai arah regulasi dalam peningkatan dan pencapaian prestasi olahraga. Hal lain juga, diharapkan kerangka regulasi (DBOD) ini mampu memecahkan berbagai permasalahan yang penting, mendesak, memerlukan tindak lanjut, dan memiliki dampak besar terhadap pencapaian sasaran pembinaan prestasi keolahragaan, serta

bermanfaat sebagai upaya evaluasi implementasi DBOD secara berkala, berkesimbangan, dan berkelanjutan (Rahadian 2022).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan yaitu diskusi, sosialisasi, dan implementasi rangkaian kegiatan. Secara jelas, skema kegiatan pengabdian kepada masyarakat di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Jalannya Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PJKR Universitas Suryakencana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Sosialisasi dan Implementasi Keolahragaan, adapun pembahasan mengenai sosialisasi dan implementasi keolahragaan mengungkap hubungan yang erat dan saling ketergantungan antara keduanya dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan dan berdampak positif. Berikut deskripsi hasil pembahasannya:

Materi pertama disampaikan oleh Beny Rustandi sebagai Ketua Umum KONI Kabupaten Cianjur dengan tema pembahasan “Kolaborasi Menuju Prestasi Olahraga Kabupaten Cianjur (Cianjur Istimewa, Cianjur Berjaya)”. Dalam paparannya, KONI akan mengupayakan Babak Kualifikasi PORPROV Tahun 2026, kemudian menginventarisir cabang olahraga di Kabupaten Cianjur sebagai target dalam pengembangan prestasi, kemudian yang menjadi tugas bersama yaitu fasilitas pendukung yang mudah-mudahan bisa terwujud dengan ini perlu adanya *Supporting System* untuk pengembangan KONI Kabupaten Cianjur dalam waktu 5 Tahun kedepan. Di sisi lain, KONI Kabupaten Cianjur juga memerlukan saran dan kajian akademis dari sisvitas akademika PJKR Universitas Suryakencana berupa kerangka regulasi dan Raperda Penyelenggaran Keolahragaan di Kabupaten Cianjur.

Selanjutnya, materi kedua dipaparkan oleh Dr. Adi Rahadian, S.Si., M.Pd dengan tema “Grand Desain Besar Olahraga Daerah (Potensial Olahraga Individu Medali)”. Keberhasilan olahraga ditentukan berdasarkan kebijakan dan alokasi anggaran untuk program pembinaan dan pengembangan keolahragaan berdasarkan

pilar-pilar keberhasilan (De Rycke and De Bosscher 2019), kemudian diperlukan strategi jitu (DBOD) untuk tata kelola keolahragaan potensial lokal. Di sisi lain juga, menyampaikan berbagai problematika olahraga, selanjutnya memberikan solusi untuk pembinaan prestasi, berfokus utama pada potensi dan cabang olahraga unggulan daerah dengan prinsip “1 atlet 1 medali”. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta pilar-pilar keberhasilan olahraga (DBOD) yang kuat di Kabupaten Cianjur, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) di Kabupaten Cianjur.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Pemberian Penghargaan untuk Narasumber 1 dan 2

Berikutnya, Ganjar Ramadhan, S.Pd. sebagai pemateri ketiga memaparkan "Optimalisasi Peran Olahraga Masyarakat di Kabupaten Cianjur" membahas pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengembangan olahraga di tingkat lokal. Pembicara menjelaskan bahwa olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun kebersamaan, meningkatkan kesehatan, dan memperkuat identitas daerah. Dalam konteks Kabupaten Cianjur, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dapat dioptimalkan melalui penyelenggaraan event-event olahraga yang melibatkan berbagai kalangan, serta program-program pelatihan yang mudah diakses oleh masyarakat. Selanjutnya, diskusi menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, organisasi olahraga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan olahraga.



Gambar 3. Pemaparan Materi dan Pemberian Penghargaan untuk Narasumber 3 dan 4

Pemateri terakhir, Dr. Eneng Fitri Amalia, M.Pd. menyampaikan tema "Perspektif Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Budaya" diulasnya mengenai hubungan erat antara pendidikan jasmani, praktik olahraga, dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Pembicara menjelaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, disiplin, dan kerja sama di kalangan peserta didik. Dalam konteks budaya, olahraga menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas dan tradisi lokal, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Selanjutnya, diskusi menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga. Pembicara mengusulkan agar program-program olahraga di sekolah dan komunitas tidak hanya mengajarkan teknik dan kompetisi, tetapi juga mengedukasi peserta tentang sejarah dan makna budaya olahraga yang ada di daerahnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai warisan budaya mereka sambil tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sehingga menciptakan masyarakat yang sehat dan berbudaya.



Gambar 4. Pembukaan dan Penutupan Acara Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat PJKR Universitas Suryakencana

KESIMPULAN

Sudah terlaksana pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan sosialisasi dan implementasi desain besar olahraga daerah (DBOD) keolahragaan Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, mulai dari sosialisasi dan implementasi kegiatan serta berjalan dengan baik. Kegiatan ini pun merupakan ajang kolaborasi antara PJKR Universitas Suryakencana dengan PEMDA dan KONI Kabupaten Cianjur untuk perbaikan prestasi keolahragaan Kabupaten Cianjur. Di sisi lain, adanya timbal balik yang menunjukkan progres dalam sosialisasi, komitmen *stakeholder*, dan aksi awal revitalisasi sarana/fokus cabang unggulan. Tantangan utama ada pada kebijakan, anggaran, sinergi lintas sektor, dan SDM. Keberlanjutan kegiatan ini (DBOD) merekomendasikan rencana tindak lanjut, berupa: (1) Alokasi pendanaan spesifik, (2) Kebijakan dan koordinasi antar lembaga, (3) Infrastruktur merata berbasis data, (4) Penguatan kapasitas SDM, dan (5) Optimalisasi atlet

potensi daerah. Dengan demikian, DBOD akan hidup melalui kolaborasi seluruh elemen pemangku kepentingan, akademisi, atlet, pelatih, dan masyarakat. Lebih lanjut, penulis juga berharap agar nantinya pengabdian kepada masyarakat ini dapat berkembang dengan cakupan yang lebih luas, baik itu tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- De Bosscher, Veerle, Simon Shibli, and Andreas Ch Weber. 2019. "Is Prioritisation of Funding in Elite Sport Effective? An Analysis of the Investment Strategies in 16 Countries." *European Sport Management Quarterly* 19(2):221–43. doi:10.1080/16184742.2018.1505926.
- Funahashi, Hiroaki, Simon Shibli, Popi Sotiriadou, Jarmo Mäkinen, Bake Dijk, and Veerle De Bosscher. 2020. "Valuing Elite Sport Success Using the Contingent Valuation Method: A Transnational Study." *Sport Management Review* 23(3):548–62. doi:10.1016/j.smr.2019.05.008.
- Grix, Jonathan, Iain Lindsey, Veerle De Bosscher, and Daniel Bloyce. 2018. "Theory and Methods in Sport Policy and Politics Research." *International Journal of Sport Policy and Politics* 10(4):615–20. doi:10.1080/19406940.2018.1537217.
- Rahadian, Adi. 2022. "PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN ATLET ELITE DALAM PENCAPAIAN PRESTASI: STUDI KASUS PELATNAS PBSI." Doctoral Dissertation 1:138–66.
- Rahadian, Adi, and Amung Ma'mun. 2018. "Seminar Pendidikan Jasmani." *KEBIJAKAN OLAHRAGA DALAM PEMERINTAHAN LOKAL : Sebuah Penelitian Dalam Merumuskan Rancangan Induk Pembangunan Olahraga Nasional Universitas Pendidikan Indonesia* SPORTS POLICY IN LOCAL GOVERNMENT : A Research in Formulating the Master Plan for National Spor (Proseding SEMINAR PENDIDIKAN JASMANI – FPOK UPI):23–24.
- Rahadian, Adi, Amung Ma'mun, Berliana, and Nuryadi. 2021a. "2018 Asian Games Success : Policies for the Development of Indonesian Elite Athlete." *Maenpo* 11(1):1–12. doi:https://doi.org/10.35194/jm.v11i1.1278.
- Rahadian, Adi, Amung Ma'mun, Berliana, and Nuryadi. 2021b. "Successful Elite Sport Policies: Indonesia at The 2018 Asian Games." *Juara: Jurnal Olahraga* 6(2):288–303. doi:https://doi.org/10.33222/juara.v6i2.1327.
- Rahadian, Adi, Amung Ma'mun, Berliana, Nuryadi, Toho Cholik Mutohir, and Djoko Pekik Irianto. 2021. "Gerakan Sport for All Kunci Keberhasilan Olahraga Indonesia." *JOPI* 1(1):78–95. doi:https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.7.
- Rahadian, Adi, Andi Kurniawan Pratama, Asep Ramdan Afriyandi, Muhamad Guntur Gaos Sungkawa, Adriyan Adriyan, Ariel Erlangga, Lutfi Nur, Oman Hadiana, Rabwan Satriawan, Vicki Ahmad Karisman, Putu Citra Permana Dewi, Kadek Dian Vanagosi, and Komang Ayu Krisna Dewi. 2024. "Integration of the National Sports Grand Design Strategy (DBON) in Organizing Sports Events: Case Study of PON XXI ACEH-SUMUT 2024." *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga* 4(2):254–64. doi:10.53863/mor.v4i2.1472.
- De Rycke, Jens, and Veerle De Bosscher. 2019. "Mapping the Potential Societal Impacts Triggered by Elite Sport: A Conceptual Framework." *International Journal of Sport Policy and Politics* 11(3):485–502. doi:10.1080/19406940.2019.1581649.